

## Pelatihan Teknis Editor: Membedah Naskah Nonfiksi untuk Kejelasan dan Akurasi Naskah

Nazliati\*<sup>1</sup>, Rita Sari<sup>2</sup>, Mohd. Nasir<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Langsa

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa

\*e-mail: [nazliati@iainlangsa.ac.id](mailto:nazliati@iainlangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [ritasari17@iainlangsa.ac.id](mailto:ritasari17@iainlangsa.ac.id)<sup>2</sup>, [mohd.nasir@iainlangsa.ac.id](mailto:mohd.nasir@iainlangsa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen IAIN Langsa bekerja sama dengan komunitas Sagoe Atjeh Global Antara (SAGA) dalam bentuk pelatihan editor naskah nonfiksi bagi mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengedit naskah nonfiksi agar sesuai dengan kaidah akademik dan standar penulisan buku, sekaligus mendukung capaian kompetensi KKNI level 8 yang menuntut kemampuan menghasilkan karya ilmiah, inovatif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Metode yang digunakan adalah service learning, yaitu mengintegrasikan pengalaman belajar mahasiswa dengan aktivitas pengabdian nyata melalui praktik penyuntingan naskah secara langsung, diskusi interaktif, kerja tim, dan proofreading. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dalam suasana yang santai dan kondusif. Peserta tampak aktif bertanya ketika menemui kesulitan, kooperatif dalam membantu sesama, serta mampu bekerja dalam tim dengan baik saat menyelesaikan proses penyuntingan. Dokumen naskah hasil kerja peserta memperlihatkan peningkatan signifikan dalam aspek kejelasan, sistematika, dan akurasi. Kelebihan kegiatan ini terletak pada partisipasi aktif peserta dan aplikasi langsung keterampilan editing, sedangkan kekurangannya adalah minimnya pengenalan teknologi berbantuan AI dalam proses editing. Peserta berharap adanya pelatihan lanjutan dengan fokus pada aplikasi editing modern dan tindak lanjut intensifikasi dosen maupun pateri. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas literasi akademik mahasiswa serta membuka peluang pengembangan buku nonfiksi berkualitas yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Editing Naskah, Nonfiksi, KKNI Level 8, Pengabdian Masyarakat, Service Learning.

### Abstract

This community service activity was carried out by the Postgraduate Program of Islamic Education (PAI) at IAIN Langsa in collaboration with the Sagoe Literasi community through a training program on non-fiction manuscript editing for postgraduate students. The program aimed to enhance students' skills in editing non-fiction manuscripts in accordance with academic writing standards and to support the achievement of Indonesian National Qualification Framework (KKNI) level 8 competencies, which require the ability to produce scientific, innovative, and socially beneficial works. The method applied was service learning, which integrates students' learning experiences with real community service activities through direct manuscript editing practice, interactive discussions, teamwork, and proofreading sessions. The results indicate that participants enthusiastically engaged in the training in a relaxed and conducive atmosphere. They actively asked questions when encountering difficulties, demonstrated cooperation by helping peers, and worked effectively in teams during the proofreading process. Edited documents produced by participants showed significant improvement in clarity, systematic structure, and accuracy. The strengths of this program lie in the participants' active involvement and the direct application of editing skills, while the main limitation was the lack of exposure to AI-assisted editing technologies. Participants expressed the need for follow-up training focusing on modern editing applications and continuous mentoring from lecturers and facilitators. Therefore, this activity positively contributes to strengthening students' academic literacy capacity and creates opportunities for developing high-quality non-fiction books that can benefit the wider community.

**Keywords:** community service, service learning, non-fiction editing, postgraduate program, KKNI level 8

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pascasarjana merupakan jenjang lanjutan setelah strata satu (S1) yang bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, profesional, serta riset secara mendalam. Program ini mencakup pendidikan magister (S2) dan doktor (S3) yang menyiapkan lulusan untuk berkontribusi lebih luas dalam dunia keilmuan, masyarakat, dan pengembangan profesional di tingkat nasional maupun global [1]. Dalam konteks ini, pascasarjana berfungsi sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan intelektual dan etika. Dalam kerangka Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), program magister ditempatkan pada level 8, di mana lulusan diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan seni melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji [2]. Standar ini menekankan bahwa mahasiswa pascasarjana tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam bentuk karya yang memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan magister adalah melahirkan lulusan yang memiliki keahlian mendalam, berpikir kritis, serta mampu memecahkan permasalahan kompleks dengan pendekatan interdisipliner. Harapannya, mereka tidak hanya berperan sebagai konsumen pengetahuan, tetapi juga sebagai produsen pengetahuan melalui penelitian, publikasi, dan inovasi [3].

IAIN Langsa sebagai satu-satunya Institute Agama Islam Negeri di wilayah Timur Aceh telah memiliki program pascasarjana dengan menaungi tiga prodi dibawahnya salah satunya prodi Pendidikan Agama Islam. Dalam merealisasi Standar 8 KKNI, mahasiswa pascasarjana prodi pai dibimbing untuk dapat menghasilkan karya ilmiah baik berupa tugas matakuliah, mini resarch ataupun laporan pengabdian masyarakat yang dilakukan para mahasiswa. Dari hasil karya-karya ilmiah ini hanya sebagian kecil yang telah berhasil dipublikasi. Mengingat banyaknya karya mahasiswa Magister PAI IAIN Langsa yang belum dipublikasikan, dosen dan pusat penulisan karya ilmiah Magister PAI IAIN Langsa bekerja sama dengan Sagoe Literasi mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Teknik editor pada naskah non fiksi mahasiswa program S2 IAIN Langsa. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berorientasi pada output yaitu menghasilkan buku tetapi juga pengembangan skill mahasiswa dibidang editing yang tidak didapatkan dalam perkuliahan.

Editing dalam penulisan naskah nonfiksi merupakan tahap penting yang bertujuan untuk memastikan kejelasan, akurasi, dan konsistensi teks. Proses ini tidak hanya mencakup koreksi bahasa dan tata tulis, tetapi juga perbaikan struktur, alur, serta keutuhan ide agar sesuai dengan tujuan penulisan [4]. Melalui editing, penulis dapat menyesuaikan gaya penulisan dengan target pembaca, menghilangkan ambiguitas, serta memperkuat argumen dengan bukti yang relevan. Hal ini menjadikan editing sebagai bagian integral dari proses kreatif sekaligus akademik dalam penyusunan naskah nonfiksi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses editing naskah nonfiksi meliputi editing substantif (substantive editing), copy editing dan proof reading. Langkah-langkah ini digunakan untuk menghasilkan teks yang berkualitas dan dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca. editing substantif (substantive editing) merupakan proses meninjau kembali isi naskah secara keseluruhan untuk memastikan kesesuaian ide, alur logis, kejelasan argumentasi, serta konsistensi data dan fakta [5]. Pada tahap ini, editor atau penulis dapat melakukan penambahan, pengurangan, atau perbaikan bagian yang dianggap tidak relevan atau kurang mendukung tujuan penulisan. Sementara copy editing lebih berfokus pada aspek teknis seperti tata bahasa, ejaan, tanda baca, konsistensi gaya penulisan, serta format referensi [6]. Selanjutnya dilakukan proofreading, yaitu pemeriksaan akhir untuk mendeteksi kesalahan kecil yang mungkin masih tersisa, misalnya salah ketik atau ketidaktepatan spasi [7]. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, naskah nonfiksi tidak hanya menjadi lebih rapi dan profesional, tetapi juga memenuhi standar akademik maupun etika penulisan. Serta penggunaan perangkat lunak akan sangat membantu editing dan kolaborasi digital semakin mempermudah proses penyempurnaan naskah secara efisien [8].

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *service learning* yang menekankan pada keterpaduan antara kegiatan akademik dan pelayanan kepada masyarakat. *Service learning* dipilih karena mampu menghubungkan pembelajaran di ruang kelas dengan kebutuhan nyata di masyarakat, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka [9]. Dalam konteks ini, kegiatan pelatihan diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengembangkan inovasi penulisan naskah nonfiksi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Pelatihan teknis editor ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 bertempat di Orator Cafe, Langsa. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Pasca Sarjana PAI IAIN Langsa semester tiga berjumlah 5 orang. Mahasiswa ini terpilih sebagai sample dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian [10]. Mahasiswa yang dipilih dianggap memiliki potensi dalam bidang penulisan akademik dan diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam pelatihan. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi akademik sekaligus memberikan manfaat dalam bentuk karya yang aplikatif.

Pelatihan dipandu oleh dua pemateri, yaitu Prof. Mohd. Nasir, MA dan Rita Sari, M.Pd, yang memberikan materi terkait analisis, teknik editing, serta perbaikan naskah non-fiksi agar jelas, akurat, dan sesuai dengan kaidah penulisan buku. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu dengan (1) mempersiapkan naskah yang merupakan kumpulan karya ilmiah mahasiswa baik berupa draf artikel ataupun tugas makalah mahasiswa yang belum terpublikasi, (2) bimbingan editing naskah melalui pelatihan editor ini dan (3) evaluasi terhadap hasil editing naskah. Hasil akhir yang diharapkan dari pelatihan ini berupa sebuah buku yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan pembelajaran mata kuliah PAI dan metodologi penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *service learning* melalui 6 tahapan yaitu (1) identifikasi kebutuhan dengan diskusi dengan dosen dan mahasiswa S2 PAI IAIN Langsa, (2) perencanaan program dengan menyusun perencanaan kegiatan meliputi stategi, tujuan, pembagian tugas dan indicator keberhasilan. (3) Pelaksanaan kegiatan, (4) refleksi dilakukan untuk mengaitkan pengalaman yang peserta dapatkan sebelumnya dengan pengalaman lapangan, (5) evaluasi berupa dampak kegiatan terhadap peserta/ masyarakat melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi serta (6) diseminasi hasil berupa hasil kegiatan yang di publikasikan melalui artikel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan, termasuk interaksi, partisipasi, dan kemampuan mereka dalam menyerap materi [11]. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, tantangan, serta persepsi mahasiswa terhadap manfaat kegiatan pelatihan ini. Sedangkan dokumentasi meliputi pengumpulan hasil karya mahasiswa, catatan kegiatan, serta foto dan video pelatihan sebagai bukti pelaksanaan. Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai proses serta dampak kegiatan pelatihan [10]. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian kualitas editing yang mencakup aspek kejelasan, akurasi, konsistensi, dan gaya bahasa. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara kualitatif [10].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi yang harus diwujudkan oleh setiap institusi pendidikan tinggi. Kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk mendiseminasikan hasil kajian akademik serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Langsa, sebagai lembaga yang berorientasi pada pengembangan keilmuan dan keterampilan berbasis nilai-nilai Islam, memiliki

tanggung jawab untuk mengimplementasikan tridharma ini secara nyata dalam kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat akademik maupun umum.

Salah satu bentuk nyata dari pengabdian masyarakat tersebut adalah realisasi kerja sama antara Pascasarjana PAI IAIN Langsa dengan komunitas Sagoe Literasi dalam menyelenggarakan pelatihan editor pada naskah nonfiksi. Pada tahap awal kegiatan ini lebih menfokuskan pada peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengelola serta menyunting karya tulis nonfiksi sehingga dapat memenuhi standar akademik dan literasi yang baik. Editing naskah nonfiksi tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga mencakup ketelitian dalam menyusun struktur, keakuratan informasi, dan keterpaduan gagasan agar karya yang dihasilkan bermanfaat bagi pembaca yang lebih luas.

Orator café sengaja dipilih sebagai tempat pelaksanaan pelatihan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan santai. Pelatihan ini diikuti oleh 5 mahasiswa program studi PAI Pascasarjana IAIN Langsa yang merupakan mahasiswa pilihan karena memiliki keinginan yang kuat dan tekun untuk belajar hal-hal baru. Kegiatan yang merupakan kolaborasi dosen dan pusat pelayanan penulisan artikel prodi S2 PAI IAIN Langsa dengan Sagoe Literasi menghadirkan pemateri yang ahli dibidang penulisan karya tulis dan editor yaitu bapak Prof. Dr. Mohd. Nasir, MA dan Ibu Rita Sari, M. Pd. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan service learning dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Mengidentifikasi kebutuhan peserta**

Pelatihan ini dilaksanakan didasarkan pada kerisauan para dosen yang melihat banyak ide cemerlang mahasiswa S2 PAI IAIN Langsa belum dipublikasikan, sehingga potensi gagasan tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Mahasiswa sering kali kurang mahir dalam proses editing, yang berdampak pada masih banyaknya kesalahan dalam tulisan, baik dari segi ejaan, penggunaan tanda baca, maupun sistematika penulisan. Kondisi ini membuat draft artikel atau makalah sulit dipahami oleh pembaca dan membutuhkan waktu yang lama untuk diperbaiki. Selain itu, keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi sederhana seperti Microsoft Word dan Mendeley juga masih terbatas, sehingga proses penyusunan dan penyempurnaan tulisan menjadi semakin terhambat. Oleh karena itu, pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempromosikan ide-ide cemerlang mahasiswa, sekaligus memperkaya keterampilan penulisan dan editing agar karya yang dihasilkan dapat dipublikasikan serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

### **2. Perencanaan program**

Tahap perencanaan pelatihan ini dirancang secara sistematis dengan menetapkan waktu pelaksanaan pada tanggal 29 Agustus 2025 bertempat di Orator Cafe, Langsa. Lokasi tersebut dipilih karena dianggap strategis, nyaman, serta mendukung suasana pembelajaran yang lebih santai dan interaktif. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah menghasilkan sebuah kumpulan naskah nonfiksi yang tidak hanya menjadi wadah bagi ide-ide cemerlang mahasiswa, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat luas. Selain itu, pelatihan ini juga ditujukan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam proses editing, sehingga mereka mampu menghasilkan karya nonfiksi berkualitas dalam waktu yang relatif singkat. Dalam perencanaan ini, metode *service learning* digunakan sebagai pendekatan utama, yang melibatkan enam tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan kegiatan, implementasi, refleksi, evaluasi, hingga diseminasi berupa publikasi artikel atau buku. Dengan pendekatan tersebut, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis mahasiswa agar dapat berkontribusi secara langsung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun design pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Design Pelatihan Teknis Editor

No	Perencanaan	Kegiatan
1.	Judul Pelatihan	Pelatihan Teknis Editor: Membedah Naskah Non-fiksi untuk kejelasan dan akurasi naskah
2.	Penyelenggara	Pascasarjana PAI IAIN Langsa bekerja sama dengan Komunitas Sagoe Literasi
3.	Peserta	Mahasiswa Pascasarjana PAI IAIN Langsa Semester 3
4.	Pemateri	Prof. Dr. Mohd. Nasir, M.A. dan Rita Sari, M.Pd
5.	Metode	Service Learning (pembelajaran berbasis layanan masyarakat)
6.	Tujuan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengedit naskah non-fiksi sesuai standar akademik.</li> <li>2. Mendukung capaian KKN level 8 melalui praktik penyusunan dan penyuntingan karya ilmiah.</li> <li>3. Menghasilkan naskah non-fiksi yang siap dipublikasikan dalam bentuk buku atau artikel.</li> <li>4. Membekali peserta dengan keterampilan teknis editing manual dan penggunaan perangkat lunak (MS Word, Mendeley).</li> </ol>
7.	Materi Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Editing Substantif : Meninjau ide, alur, kejelasan argumentasi, serta konsistensi data dan fakta</li> <li>2. Copy Editing : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tata bahasa, ejaan, tanda baca, heading, daftar isi, dan format referensi.</li> <li>b. Penggunaan MS Word untuk formatting.</li> <li>c. Pemanfaatan Mendeley untuk manajemen referensi.</li> </ol> </li> <li>3. Proofreading <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Deteksi kesalahan kecil (typo, spasi, konsistensi).</li> <li>b. Peer review dengan teman sejawat.</li> </ol> </li> </ol>

---

8. Tahapan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta menyiapkan 7–10 draft artikel/makalah.</li> <li>b. Klasifikasi artikel sesuai tema.</li> </ol> </li> <li>2. Pemberian Materi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian konsep editing substantif, copy editing, dan proofreading.</li> <li>b. Demonstrasi penggunaan MS Word dan Mendeley.</li> </ol> </li> <li>3. Praktik Editing               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta mengedit naskah secara langsung berdasarkan arahan.</li> <li>b. Peer review (saling bertukar naskah untuk proofreading).</li> </ol> </li> <li>4. Presentasi Hasil               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta mempresentasikan hasil editing.</li> <li>b. Diskusi dan saran dari pemateri serta peserta lain.</li> </ol> </li> <li>5. Refleksi : Jurnal refleksi mengenai pengalaman dan keterampilan yang diperoleh.</li> <li>6. Evaluasi : Penilaian kualitas hasil editing dengan rubrik (kejelasan, akurasi, konsistensi, gaya bahasa).</li> <li>7. Diseminasi : Hasil naskah dikompilasi menjadi buku/diterbitkan dalam artikel pengabdian masyarakat.</li> </ol>
9. Metode Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi: keterlibatan, partisipasi, kerja tim.</li> <li>2. Produk: kualitas hasil naskah yang telah diedit.</li> <li>3. Wawancara: tanggapan peserta tentang manfaat pelatihan.</li> <li>4. Refleksi tertulis: pemahaman konsep dan aplikasi editing.</li> </ol>
10. Luaran yang Diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan keterampilan editing mahasiswa.</li> <li>2. Buku atau artikel non-fiksi hasil kerja peserta.</li> <li>3. Publikasi artikel pengabdian masyarakat terkait hasil pelatihan.</li> <li>4. Adanya Pelatihan lanjutan</li> </ol>

---

### 3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pelatihan di bagi kepada tiga tahap yaitu persiapan, bimbingan dan evaluasi. Pada tahap persiapan peserta diberikan kumpulan artikel atau tugas berupa makalah mahasiswa terdahulu sebanyak 7-10 artikel. Setiap mahasiswa mengkatagorikan atau menyesuaikan judul artikel dengan tema yang akan diangkat dalam naskah baru nantinya. Pada tahap kedua pemateri memberikan materi tentang editing yang meliputi editing substantive, editing dan proof reading:

- a. Editing substantif (substantive editing) yaitu meninjau kembali kesesuaian isi naskah seperti ide, alur, kejelasan argumentasi, serta konsistensi data dan fakta. Editor dapat melakukan penambahan, pengurangan, atau perbaikan bagian yang dianggap tidak relevan atau kurang mendukung tujuan penulisan.



Gambar 1. *Penyampaian Materi dan Praktik*

- b. Copy editing, pada tahap ini peserta diajarkan hal-hal teknis yang perlu diperhatikan dalam editing, seperti tata Bahasa, ejaan, tanda baca, konsistensi gaya penulisan, heading, membuat daftar isi secara cepat serta format referensi. Kesemua ini di menggunakan aplikasi sederhana yaitu Microsoft word untuk editing naskah dan Mendeley dalam penyempurnaan referensi naskah.
- c. Selanjutnya dilakukan proofreading, yaitu pemeriksaan akhir untuk mendeteksi kesalahan kecil yang mungkin masih tersisa, misalnya salah ketik atau ketidaktepatan spasi. Prof reading dilakukan dengan meminta kawan dari kelompok lain untuk membacakan naskah yang telah di edit. Sanggahan dan saran dari kawan sejawat inilah yang di jadikan sebagai pedoman perbaikan naskah sebelum dikirim ke percetakan.
- d. Tahan terakhir adalah tahap evaluasi dan dokumentasi, pada tahap ini peserta mengirimkan hasil kerjanya kepada pemateri dan peserta lainnya. Salah satu peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Hasil kerja ini akan dievaluasi bersama-sama, semua saran yang diterima baik dari pemateri maupun dari peserta lainnya langsung digunakan untuk mengedit langsung naskah tersebut.



Gambar 2. *Mempresentasikan Hasil Editing*

#### 4. Refleksi

Refleksi dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Peserta menyambut kegiatan ini dengan antusias karena materi yang disampaikan bersifat praktis, sehingga mudah dipahami dan langsung dapat diaplikasikan dalam proses penulisan maupun editing karya nonfiksi. Pendekatan praktik yang digunakan menjadikan peserta lebih aktif terlibat, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusun naskah yang lebih rapi dan sistematis. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi kendala tersendiri, terutama pada materi yang berkaitan dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam proses editing yang belum sempat dilaksanakan secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan tindak lanjut berupa penyelenggaraan pelatihan serupa di kemudian hari dengan alokasi waktu yang lebih memadai. Selain itu, sangat diharapkan adanya *follow up* dalam bentuk pendampingan intensif, sehingga peserta tetap dapat berinteraksi dengan pemateri untuk memperoleh arahan, bimbingan, dan solusi atas kendala yang mereka hadapi dalam praktik penulisan dan editing sehari-hari. Dengan adanya kesinambungan ini, diharapkan kompetensi peserta dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

#### 5. Evaluasi

Pelaksanaan pelatihan editor naskah nonfiksi berlangsung dalam suasana yang santai namun tetap serius. Pemateri berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga para peserta merasa nyaman dalam mengikuti setiap sesi. Kondisi ini penting karena suasana belajar yang rileks memungkinkan peserta lebih fokus dan tidak tertekan dalam memahami materi yang diberikan. Suasana yang akrab juga membantu terbangunnya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Keaktifan peserta terlihat jelas selama pelatihan. Mereka tidak segan untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan atau tertinggal dalam pemahaman materi. Hal ini menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi serta kesadaran bahwa keterampilan editing membutuhkan kejelasan konsep dan pemahaman praktik yang mendalam. Antusiasme peserta dalam bertanya memperlihatkan bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain aktif bertanya, peserta juga menunjukkan sikap kooperatif dengan saling membantu satu sama lain. Ketika ada rekan yang belum memahami atau tertinggal, peserta lain dengan sukarela menjelaskan kembali atau memberikan contoh. Kerja sama semacam ini mencerminkan nilai gotong royong dan rasa kebersamaan yang sangat positif dalam kegiatan akademik. Dengan adanya interaksi ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Kemampuan bekerja dalam tim juga tercermin dari kekompakan peserta dalam melaksanakan kegiatan *proofreading*. Mereka saling menghargai pendapat, mendukung satu sama lain, serta membagi tugas secara seimbang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis editing, tetapi juga menumbuhkan sikap kolaboratif dan keterampilan sosial yang penting dalam dunia akademik maupun profesional. Dari hasil dokumen yang diperoleh, terlihat bahwa peserta telah menguasai materi yang diberikan oleh pemateri. Naskah yang mereka edit tersusun secara sistematis, rapi, dan sesuai kaidah penulisan nonfiksi. Hasil tersebut mencerminkan bahwa peserta mampu menerapkan teori ke dalam praktik nyata, yang merupakan capaian penting dalam sebuah pelatihan berbasis keterampilan. Dengan kemampuan ini, peserta diharapkan dapat menyunting naskah akademik maupun populer dengan kualitas yang lebih baik.

#### 6. Diseminasi hasil kegiatan/pelatihan

Diseminasi hasil pelatihan ini direncanakan dalam bentuk kompilasi naskah berupa buku, sehingga temuan dan pengalaman pelaksanaan kegiatan dapat diakses serta dimanfaatkan oleh kalangan akademisi maupun praktisi. Buku ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumentasi ilmiah, tetapi juga berfungsi sebagai acuan dan referensi penting bagi penyelenggaraan pelatihan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, hasil pelatihan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperluas dampak kegiatan, mendorong



peningkatan keterampilan penulisan dan editing di kalangan mahasiswa, sekaligus memperkuat budaya literasi akademik yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan editor naskah nonfiksi yang dilaksanakan Pascasarjana PAI IAIN Langsa bersama Sagoe Literasi menunjukkan hasil yang positif. Peserta mampu mengikuti kegiatan dengan antusias, suasana yang santai membuat mereka lebih nyaman, aktif dalam bertanya, serta kooperatif dalam membantu sesama. Kekompakan tim terlihat nyata saat proses *proofreading*, di mana mereka saling menghargai dan berbagi pemahaman. Hasil dokumen yang telah disunting mengindikasikan bahwa peserta menguasai materi, terlihat dari struktur tulisan yang lebih sistematis, rapi, dan sesuai standar penulisan nonfiksi akademik.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan partisipatif, sehingga peserta dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keterampilan editing yang diperoleh dapat langsung diaplikasikan dalam karya tulis akademik maupun naskah publikasi, mendukung capaian KKNI level 8. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan waktu dan penggunaan aplikasi atau teknologi modern untuk mendukung proses editing. Peserta merasa perlu mendapatkan materi lanjutan mengenai pemanfaatan perangkat lunak atau teknologi berbasis AI agar dapat mengedit naskah secara lebih cepat, efisien, dan sesuai kebutuhan publikasi internasional. Diharapkan adanya pelatihan berkelanjutan dengan pendekatan *blended learning*, mengintegrasikan teknik editing manual dengan aplikasi digital lainnya. Selain itu, adanya *follow-up* intensif dari dosen dan pemateri akan sangat penting untuk memastikan keterampilan editing benar-benar diaplikasikan dalam karya tulis mahasiswa, hingga menghasilkan buku nonfiksi yang dapat dipublikasikan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Panduan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Dikti.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud, 2012.
- [3] H. W, Marsh, R, Pekrun, M. K, P, Guo, D. T, and L. A, "Long-term positive effects of academic self-concept and self-efficacy on academic achievement," *Learn. Instr.*, vol. 65, pp. 101–120, 2019.
- [4] C. Eisner and M. Vicinus, *Originality, Imitation, and Plagiarism: Teaching Writing in the Digital Age*. Ann Arbor: University of Michigan Press, 2020.
- [5] A. Saller, *The Subversive Copy Editor: Advice from Chicago (or, How to Negotiate Good Relationships with Your Writers, Your Colleagues, and Yourself)*, 2nd ed. Chicago: University of Chicago Press, 2016.
- [6] A. Sword, *Stylish Academic Writing*, 2nd ed. Cambridge: Harvard University Press, 2022.
- [7] C. G. Feigenbaum, *Proofreading, Revising & Editing Skills Success in 20 Minutes a Day*, 5th ed. New York: LearningExpress, 2020.
- [8] B. Yagoda, *How to Not Write Bad: The Most Common Writing Problems and the Best Ways to Avoid Them*. New York: Penguin, 2023.
- [9] R. G. Bringle and J. A. Hatcher, "Implementing service learning in higher education," *J. High. Educ.*, vol. 67, no. 2, pp. 221–239, 1996.

- [10] J. D. C. John W. Creswell, *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, Sixth edit. California: SAGE Publications, 2023.
- [11] M. Q. Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 4th ed. California: SAGE, 2015.

